

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan peserta didik, pembinaan di sekolah sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya mulai dari penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Manajemen Kesiswaan didefinisikan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar – mengajar secara efektif dan efisien.¹ Jadi, manajemen kesiswaan merupakan suatu upaya untuk memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan peserta didik baru sampai dengan meninggalkan lembaga pendidikan sekolah tersebut.

Secara umum tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan dalam di sekolah. Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdaya guna akan membantu seluruh *staff* maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Bahkan mutu dan derajat sekolah tergambar dalam sistem

¹ W Manja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 35

sekolahnya.² Jadi, tujuan manajemen kesiswaan yaitu untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, serta bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran supaya dapat berjalan dengan lancar, dan teratur sehingga bisa memberikan pencapaian seperti apa yang diharapkan.

Manajemen kesiswaan pada saat ini selain mengatur proses masuk dan keluarnya peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan juga harus bisa menunjang kebutuhan – kebutuhan peserta didik dalam lembaga pendidikan di zaman milenial seperti saat ini, dimana komunikasi di zaman milenial seperti sekarang ini bukan hanya lewat dunia nyata, akan tetapi juga dengan berkomunikasi didalam dunia maya. Karena kita juga tahu bahwa didalam dunia maya tidak semua hal didalamnya memiliki dampak positif, bahkan lebih banyak dampak negatifnya. Kembali lagi kepada kita sebagai pengguna media sosial, bagaimana kita menyikapi hal tersebut. Baik di dunia nyata maupun dunia maya itulah tidak sedikit terjadi permasalahan yang cukup krusial yaitu mengenai adanya *bullying* didalam suatu lembaga pendidikan sekolah.

Permasalahan *bullying* dikatakan cukup mengganggu kenyamanan para peserta didik dalam kegiatan belajar – mengajar di sekolah, sehingga banyak kasus yang terjadi mulai dari kasus bunuh diri, *dropout*, minder, ataupun kasus yang lainnya, sampai peserta didik bahkan tidak mau masuk ke sekolah karena menjadi korban *bullying* di lingkungan sekolahnya tersebut. Bagaimana tidak, adanya

² E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.

kasus *bullying* membuat korban sangat terganggu dalam kehidupannya di sekolah. Bahkan, *bullying* juga membuat korban sulit untuk bergaul dengan teman disekitarnya. Oleh karena itu, tantangan terbesar bagi manajemen kesiswaan di suatu lembaga pendidikan yaitu bagaimana ia mampu mengatasi kasus – kasus *bullying* yang ada di sekolah tersebut, sehingga tercipta kondisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) peserta didik di sekolah yang nyaman, aman, tertib, disiplin, dan penuh dengan solidaritas antar pelajar serta tercipta kegiatan belajar – mengajar yang efektif dan kondusif.

Menurut pengamatan awal peneliti di SMP Negeri 1 Kalidawir, dijumpai beberapa kasus *bullying* baik yang ringan, sedang, maupun yang cukup berat. Diantaranya yang paling dominan yaitu kasus memanggil sebutan dengan nama orang tua yakni nama ayah maupun nama ibunya, hal tersebut apabila dilihat dari sisi agama maupun dari sisi pendidikan dilarang karena tindakan *bullying* bisa saja menimbulkan perasaan malu bagi korban, karena kehormatan dirinya dijatuhkan akan tetapi juga terselip perasaan bahwa kita yang mem – *bully* ini lebih baik dari orang lain sehingga kita berhak melecehkan mereka, atau jadi terselip perasaan iri hati bahwa orang lain itu lebih baik dari kita dan untuk menutupi ketidaksukaan kita akan kelebihan mereka, maka kita melakukan tindakan mem – *bully* kepada mereka. Selain itu, *bullying* juga akan mengganggu psikologi peserta didik atau juga bisa mempermalukan marwah keluarga.

Perbuatan tercela sangat dilarang oleh Allah SWT. Akhlak ini menyebabkan kemudharatan dan berdampak negatif bagi orang yang mengerjakannya dan merugikan orang lain. Salah satu larangan melakukan

perbuatan tercela, tertuang dalam surat Al – Hujurat ayat 11 yang menyebutkan larangan mencela atau mengolok orang lain. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا
بِالْأَلْقَابِ طَبِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *Wahai orang – orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok – olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok – olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok – olok) dan jangan pula perempuan – perempuan (mengolok- olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok – olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar – gelar yang buruk. Seburuk – buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang – orang yang zalim.*³

Penulis memilih SMP Negeri 1 Kalidawir sebagai lokasi penelitian dikarenakan beberapa hal, pertama adanya siswa yang sering memanggil temannya dengan sebutan yang tidak menyenangkan, seperti memanggil dengan ucapan gendut, ceking, atau dengan nama hewan, ada juga yang memanggil dengan nama orang tuanya. Tentunya jika perbuatan ini dilakukan berulang kali

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al – Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), hlm. 515.

maka menyebabkan korban menjadi memiliki kepercayaan diri yang rendah maka akan terjadi tindakan *bullying*; kedua sebagian kecil siswa senior ada yang memaksa juniornya untuk membelikan sesuatu di kantin, atau memaksa sesuatu hal yang lain; ketiga adanya peserta didik yang mengambil dan merusak barang milik temannya; dan yang keempat terdapat peserta didik yang melakukan intimidasi terhadap peserta didik lainnya.

Dari data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* masih menjadi teror bagi anak – anak di lingkungan sekolah. Dari data tersebut diketahui tercatat terjadi 119 kasus pada tahun 2020, kemudian terjadi 53 kasus pada tahun 2021, dan 226 kasus *bullying* pada tahun 2022, serta pada tahun 2023 tercatat sudah mencapai 2.355 kasus *bullying*. Sementara itu untuk jenis *bullying* sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). Ketua DPR RI, Puan Maharani menyoroti bagaimana dampak *bullying* terhadap korban maupun pelaku. Oleh karena itu, Puan mendorong Pemerintah menyelesaikan fenomena maraknya kasus *bullying* secara lebih khusus, terutama yang melibatkan anak, apalagi dampak *bullying* bisa membuat anak depresi hingga meninggal dunia.

Peneliti berpijak pada *Grand Theory* dari George Terry dalam menganalisis manajemen kesiswaan yaitu dengan 4 (empat) prinsip yang disebut dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Kemudian mengenai *bullying* peneliti berpijak pada *Grand Theory* dari Barbara Coloroso yang membahas bahwa *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara

berulang – ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional. Selain itu, peneliti juga berpijak pada *Grand Teory* dari Rigby yang menyatakan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresi yang dilakukan secara berulang – ulang dan terus menerus serta terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korbannya.

Maka dari itulah peran manajemen kesiswaan ataupun para pendidik serta para jajaran dalam lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, selain mengajar dan mendidik, mereka juga harus melakukan tindakan *preventif* (pencegahan) terhadap masalah – masalah yang ditimbulkan akibat *bullying*. Dan juga karena pihak kesiswaan memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan yang berlandaskan Islam dengan menanamkan nilai – nilai moral spiritual sehingga peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai **“Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Mengatasi *Bullying* pada Peserta Didik di SMPN 1 Kalidawir”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan – permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan – pertanyaan penelitian sebagai berikut ini antara lain:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMPN 1 Kalidawir?

2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMPN 1 Kalidawir?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMPN 1 Kalidawir?
4. Bagaimana pengawasan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMPN 1 Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti dilaksanakan karena adanya sebuah tujuan. Tujuan tersebut tidak lain untuk memecahkan permasalahan yang tergambar dalam konteks penelitian dan fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMPN 1 Kalidawir.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMPN 1 Kalidawir.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMPN 1 Kalidawir.
4. Untuk mengetahui pengawasan manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMPN 1 Kalidawir.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat bersifat teoritis dan manfaat bersifat praktis.

1. Manfaat Bersifat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran ke dalam keilmuan manajemen kesiswaan dalam mengatasi kasus *bullying* pada peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya dalam penelitian ilmiah
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kajian baru pada ilmu pengetahuan agar semakin berkembang di masa yang akan datang.

2. Manfaat Bersifat Praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan supaya dapat meningkatkan kualitas mutu peserta didik menjadi siswa yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Bagi kepala sekolah

Memberikan manfaat mengenai pengelolaan sekolah terutama dalam manajemen kesiswaan untuk lebih baik kedepannya dalam mengatasi kasus *bullying* pada peserta didik.

c. Bagi guru

Guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini dalam mengembangkan pembelajaran kepada para peserta didik dalam maraknya kasus *bullying* disekitar kita.

d. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dan menambah referensi di perpustakaan.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai kasus *bullying*.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk menambah referensi maupun informasi dan memberikan pengalaman yang sangat penting.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional disini memiliki tujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat, maka untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran pemahaman dalam judul penelitian diatas, definisi operasional dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan (peserta didik) merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta

pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar – mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan.⁴ Manajemen kesiswaan atau biasa dikenal dengan manajemen peserta didik merupakan suatu proses pengurusan segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik di sekolah tertentu, hingga peserta didik menyelesaikan pendidikannya di sekolah tertentu.⁵ Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan supaya kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁶

b. Bullying

Bullying merupakan seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan kecederaan fisik serta psikologikal yang menerimanya. Sehingga dapat diartikan bahwa pelaku *bullying* ini menyerang korban secara sadar dan sengaja tanpa memikirkan kondisi korban.⁷ Perilaku agresif dalam *bullying* merupakan suatu serangan, serbuan atau tindakan permusuhan yang diajukan kepada seseorang atau benda. Sedangkan, agresifitas sendiri adalah kecenderungan habitual (yang

⁴ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018), hlm. 3

⁵ Qomaruddin, Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, No.1 Vol.20, Juni 2022, hlm. 76.

⁶ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hlm. 9

⁷ Yusuf dan Fahrudin, Perilaku *Bullying*: Assesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi*. Vol. 11, No. 2 Oktober 2012, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta), hlm. 167.

dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan, dominasi social secara ekstrem.

2. Penegasan Operasional

Manajemen kesiswaan merupakan suatu hal yang membahas serta mengatur mengenai suatu pelayanan ataupun kegiatan dalam lembaga pendidikan, yang bertujuan supaya kegiatan pembelajaran di sekolah bisa berjalan secara lancar. Dalam hal ini manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan peserta didik dari proses penerimaan peserta didik baru hingga peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan tersebut.

Bullying dapat diartikan sebagai salah satu bentuk perilaku agresifitas yang dilakukan secara berulang – ulang dengan tujuan untuk melukai dan menindas seseorang yang dianggapnya lebih rendah dan lebih lemah dari diri pelaku *bullying* guna untuk memperoleh kekuasaan ditakuti.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini, peneliti membagi kedalam enam bab yang saling berhubungan dan berurutan secara sistematis.

Bab I Pendahuluan berisi konteks penelitian yang menjadi pijakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap manajemen kesiswaan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMP Negeri 1 Kalidawir. Dari konteks penelitian tersebut memunculkan fokus masalah dan rumusan masalah yang harus ditemukan jawabannya melalui penelitian. Kemudian dari rumusan masalah disusunlah tujuan dan manfaat penelitian sebagai titik pencapaian dari

penelitian ini, yang terakhir adanya sistematika pembahasan untuk memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka berisi deskripsi teori membahas mengenai teori – teori yang menyangkut manajemen kesiswaan, *bullying*, pengembangan peserta didik. Deskripsi teori menjadi kerangka dasar yang berfungsi sebagai pemandu untuk membaca atau menganalisis data dari fakta temuan di lokasi penelitian. Dilanjut dengan penelitian terdahulu yang memaparkan tentang hasil – hasil penelitian yang terkait dengan manajemen kesiswaan dilembaga penelitian yang menjadi dasar dan sekaligus pembeda dengan penelitian ini. Yang terakhir yakni kerangka teori, yakni suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang disajikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi segala hal terkait yang digunakan untuk mendapatkan fakta – fakta temuan penelitian di lokasi penelitian yang bersesuaian dengan rumusan masalah untuk kemudian dikoneksikan dengan kajian teori. Pembahasan dalam hal ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap – tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian yaitu pemaparan hasil penelitian berupa temuan penelitian baik hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang berkaitan dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu tentang bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam mengatasi

bullying pada peserta didik. Hasil penelitian meliputi paparan data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan yaitu mengenai makna dan tafsiran terhadap data penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan kerangka teori pada deskripsi teori untuk kemudian menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan dalam mencegah *bullying* pada peserta didik.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan yaitu pemahaman akhir peneliti dari seluruh proses penelitian mulai konteks penelitian yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan hingga terumuskannya rumusan masalah dan manfaat penelitian dengan mendasar pada deskripsi teori yang dikoneksikan dengan temuan – temuan yang ada serta makna dari temuan dan berisi saran – saran yang dipaparkan oleh peneliti.